

**PEMBELAJARAN VOKAL DI SEKOLAH ALAM  
KANDANK JURANK DOANK CIPUTAT TANGERANG**



**Desi Ida Haryanti  
2815043289**

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

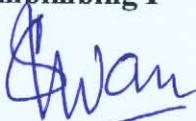
Laporan hasil penciptaan seni ini diajukan oleh :

Nama : Desi Ida Haryanti  
No. Reg : 2815043289  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pembelajaran Vokal di Sekolah Alam Kandank Jurank  
Doank Ciputat Tangerang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

### DEWAN PENGUJI

**Pembimbing I**



**Dra. Clemy Ikasari, M.Pd**  
NIP.19590807 198303 2 002

**Pembimbing II**



**Dra. Lucy Martiati Nst., M.Pd.**  
NIP. 19620327 199203 2 001

**Penguji I**



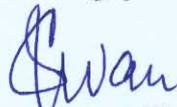
**Dra. Caecilia Hardiarini, M.Pd**  
NIP. 19591109 198503 2 001

**Penguji II**



**Martin Renatus, S.Sn.**  
NIP. 19690321 200112 1 002

**Ketua Penguji**



**Dra. Clemy Ikasari, M.Pd**  
NIP.19590807 198303 2 002

Jakarta, 22 Juli 2010  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**  
**Universitas Negeri Jakarta**

**Banu Pratitis, Ph.D.**  
NIP. 19520605 198403 2 001

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desi Ida Haryanti  
No. Reg : 2815043289  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pembelajaran Vokal di Sekolah Alam Kandank Jurank  
Doank Ciputat Tangerang

Menyatakan adalah benar. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 30 Juli 2010

Desi Ida Haryanti  
No. Reg 2815043289

## ABSTRAK

**DESI IDA HARYANTI. 2010.** *Pembelajaran Vokal Di Sekolah Alam Kandank Jurank Doank.* Skripsi, Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

**Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan pengamatan langsung proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank Ciputat Tangerang.

**Metode Penelitian** yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank Komplek Alvita Blok Q, No. 14, Sawah Baru, Ciputat. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Februari 2010 sampai bulan juni 2010.

**Objek Penelitian** ini adalah pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank.

**Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi yang dilakukan pada kelas gabungan atau klasikal. Pada proses pembelajarannya siswa lebih dipersiapkan untuk siap tampil di depan umum melalui latihan vokal yang terdiri dari beberapa tahap yang terorganisir mulai dari latihan pernafasan dan vokalisi, mempelajari materi lagu, latihan gabungan dengan musik, latihan koreografi dan *performing*, serta kegiatan workshop. Siswa juga dilibatkan untuk selalu aktif dengan tampil bernyanyi dalam berbagai kegiatan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajarannya sudah efektif dalam upaya membangun mental siswa sehingga siswa menjadi terbiasa saat tampil di depan umum dan menjadi lebih percaya diri.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kehendaknya yang telah meridhoi setiap langkah dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul:

**“ Pembelajaran Vokal Di Sekolah Alam Kandank Jurank Doank Ciputat Tangerang “**

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Clemy Ikasari, M.Pd selaku dosen pembimbing Materi dan Dra.Lucy Martiati Nst., M.Pd. selaku dosen pembimbing Metodologi yang senantiasa memberikan saran dan tuntunanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Dian Herdiati sebagai kajar yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Jurusan Seni Musik.
3. Martin Renatus, S.Sn. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan semangat selama peneliti menjadi mahasiswa di Jurusan Seni Musik.

4. Seluruh Dosen Jurusan Seni Musik yang telah mendidik dan membagikan ilmu kepada peneliti dan seluruh staff serta pegawai Jurusan Seni Musik yang telah banyak membantu.
5. Pihak sekolah alam Kandank Jurank Doank yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak ( Alm. ) dan Mama tercinta yang senantiasa atas doa, kesabaran, dorongan semangat, perhatian, kasih sayang dan pengorbanannya baik secara moril maupun materi. Kakak, abang dan adikku atas bantuan, dorongan semangat, serta perhatiannya. Teman terdekat Priyanto Kusumo atas pengorbanan waktu, tenaga dan fikirannya, dorongan semangat, serta kesabaran yang besar.
7. Teman-teman yang telah berjuang bersama dalam skripsi, tak lupa teman-teman angkatan 2004 dan semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juni 2010

**D. I. H**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II ACUAN PUSTAKA .....	9
A. Pengertian Pembelajaran.....	9
B. Pengertian Vokal.....	14
C. Pembelajaran Vokal .....	19
D. Pendidikan Non Formal .....	21
E. Pendidikan Musik Non Formal di Sekolah Alam Kandank Jurank Doank	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
B. Metodologi Penelitian .....	24
C. Objek Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Triangulasi .....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
1. Profil Sekolah Alam Kandank Jurank Doank.....	28
2. Kegiatan Pembelajaran.....	35
3. Kegiatan Pembelajaran Vokal.....	36
4. Proses Pembelajaran Vokal.....	38
Pertemuan 1.....	39
Pertemuan 2.....	46
Pertemuan 3.....	53
Pertemuan 4.....	61
Pertemuan 5.....	67
Pertemuan 6.....	72
Pertemuan 7.....	79
B. Analisis Data .....	86
1. Unsur-unsur Dalam Pembentukan Suara .....	88
2. Unsur-unsur Pendukung dalam Bernyanyi .....	89
C. Hasil Wawancara .....	91
a. Simpulan Nara Sumber .....	91
b. Simpulan Guru .....	93
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Pembelajaran .....	43
Tabel 4.2	Proses Pembelajaran .....	49
Tabel 4.3	Proses Pembelajaran .....	57
Tabel 4.4	Proses Pembelajaran .....	63
Table 4.5	Proses Pembelajaran .....	69
Tabel 4.6	Proses Pembelajaran .....	76
Tabel 4.7	Proses Pembelajaran .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Informan Nara Sumber dan Hasil Wawancara .....	101
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	103
Lampiran 3. Gambar Teknik Artikulasi Komponen dan Bentuk Pengucapan Huruf Vokal .....	117
Lampiran 4. Dokumentasi Sekolah Alam Kandank Jurank Doank.....	119
Lampiran 5. Dokumentasi Proses Pembelajaran Vokal Sekolah Alam Kandank Jurank Doank .....	124
Lampiran 6. Dokumentasi Pribadi Sekolah Alam Kandank Jurank Doank .	131
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....	133
Lampiran 9. Pedoman Observasi.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak dahulu hingga sekarang, musik sudah menjadi bagian dari kehidupan. Musik tidak mengenal umur ataupun kalangan tertentu. Mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa sangat akrab dengan musik ataupun bunyi-bunyian terutama pada anak-anak dapat dengan mudah masuk ke dalam dunia musik itu sendiri. Menurut Dr. Frank Wood yang dikutip oleh Don Campbell musik adalah bahasa perdana otak. Jadi, untuk memanfaatkannya kembali seperti pada awal masa kanak-kanak, kita perlu menghadirkan kembali suasana tenteram yang pernah dirasakan oleh otak dan fikiran anak-anak.<sup>1</sup>

Kehidupan anak-anak biasanya digambarkan dengan kegembiraan dan keceriaan. Kegembiraan dan keceriaan tersebut dapat didapatkan melalui pengalaman bermusik. Hal tersebut juga di ungkapkan dari kutipan buku yang dikarang oleh Don Campbell bahwa irama musik dan tari yang menggairahkan membuat anak-anak merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan, dan tentu saja ini pelajaran paling penting yang dapat diterapkan pada usia berapapun.<sup>2</sup>

Dalam hal ini erat kaitannya dengan pendidikan, melalui pendidikan anak dapat mendalami musik dengan lebih terarah. Pendidikan adalah bantuan yang

---

<sup>1</sup> Don Campbell. (2002). *Efek Mozart Bagi Anak- Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm 189.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 190.

diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.<sup>3</sup> Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan, yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif, sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat di sekolah saja dan juga saat seorang anak telah memiliki cukup usia untuk diberikan pendidikan, tapi bisa saja berawal sejak anak tersebut berada dalam kandungan. Misalnya seperti mendengarkan musik pada si calon bayi, membacakan buku, dan mengajak bicara bayi yang ada di dalam kandungan. Bahkan disaat seorang bayi telah lahir, bayi tersebut menangis karena popoknya kotor, lalu orang tuanya datang dan segera mengganti popok sambil mengajaknya berbicara, si bayi belajar bahwa dunianya aman dan peduli.<sup>4</sup>

Seorang anak yang telah dewasa juga tetap harus diberikan pendidikan agar anak tersebut kelak memiliki perkembangan yang baik. Bahkan orang tua sekalipun masih banyak yang berusaha mendapatkan pendidikan dalam berbagai hal. Hal tersebut juga dijelaskan oleh *Witherington* yang dikutip oleh Sri A. T Mulyaningsih bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan terus menerus sepanjang hidup manusia dan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia.<sup>5</sup>

Jadi melalui pendidikan baik terhadap anak maupun orang dewasa seseorang dapat memiliki perkembangan yang baik untuk bekal semasa hidupnya. Pendidikan yang didapat bukan hanya melalui sebuah lembaga pendidikan saja

---

<sup>3</sup> W .S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi), hlm 27.

<sup>4</sup> Fitri Ariyanti, Lita Edia, Khamsa Noory. (2006). *Diary Tumbuh Kembang Anak*. (Bandung: Read Publishing House), hlm 11

<sup>5</sup> A. T. Sri Mulyaningsih. (2002). *Satuan Acara Perkuliahan Dan Materi Mata Kuliah Vokal I*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hlm 9.

namun juga dapat melalui pengalaman hidup seseorang, melalui pengalaman seseorang akan mendapatkan hal-hal baru yang bisa dijadikan pelajaran.

Pendidikan musik kini menjadi sesuatu yang penting bagi manusia. Meski sebenarnya musik sama tuanya dengan peradaban manusia. Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi.<sup>6</sup> Unsur-unsur musik seperti melodi, irama dan harmoni dapat memberi jalan bagi jiwa seseorang dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk karya musik pada sebuah nyanyian atau instrumental. Sehingga melalui musik seseorang dapat memperluas dan memperkaya kehidupannya melebihi apa yang ia miliki.

Musik terbagi menjadi dua, yaitu musik vokal/bernyanyi dan musik instrumental. Praktek musik baik vokal/bernyanyi dan instrumental/alat-alat artinya menyanyikan atau memainkan musik dari karya-karya musik yang ada di seluruh dunia, untuk vokal/bernyanyi alatnya ada dalam pita suara, sedangkan musik instrumental alat-alatnya dapat berupa piano, gitar, bas gitar, organ, biola, celo, angklung, gendang dan lain-lain.<sup>7</sup>

Musik vokal/bernyanyi dan musik instrumental dapat dinikmati oleh semua golongan. Kedua jenis musik tersebut sama-sama memiliki keindahan dan kelebihan masing-masing yang dapat dijadikan pilihan untuk dipelajari lebih dalam.

---

<sup>6</sup> M. Soeharto. (1992). *Kamus Musik*, (Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm 86.

<sup>7</sup> Mulyaningsih, *op. cit.*, hlm 7.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam pendidikan bantuan yang dapat di peroleh baik dari orang dewasa maupun dari orang yang mahir pada bidangnya adalah berupa perkembangan. Perkembangan yang dimaksud disini dapat mencakup berbagai hal. Salah satunya adalah perkembangan dalam hal bermusik seperti yang akan penulis bahas. Misalnya seperti menyanyi, memainkan alat musik, membuat lagu dan membuat notasi lagu. karena melalui musik, anak-anak akan lebih bebas dalam mengekspresikan diri mereka. Seperti yang telah diungkapkan, bahwa perkembangan dalam skill menyanyi, bermain musik, atau menulis musik, tergantung pada tujuan belajar, mental belajar dan disiplin yang ketat agar dapat membantu anak-anak menyadari manfaat musik sebagai sebuah kesempatan untuk mengekspresikan diri.<sup>8</sup> Dalam hal ini, tujuan belajar di dalam pendidikan hendaknya dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu pembelajaran musik adalah pembelajaran vokal. Pembelajaran vokal yang terdapat di sekolah musik sebaiknya tidak hanya mengajarkan anak didiknya untuk bisa bernyanyi saja, di samping bisa bernyanyi dengan suara yang bagus diharapkan sekolah tersebut dapat membangun kepribadian anak didiknya untuk memiliki kemandirian yang kuat, sehingga dapat membangun mental anak tersebut menjadi pribadi yang kuat dan mandiri terutama saat tampil di depan umum, karena tidak semua anak memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi. Selain itu sekolah musik hendaknya tidak mengedepankan kepentingan bisnis saja dengan benar-benar menjaga kualitas dari cara pembelajarannya bukan dilihat dari kuantitas peserta didiknya.

---

<sup>8</sup> Majalah Staccato. (Desember, 2004).

Dalam proses pembelajaran vokal sebaiknya melatih mental siswa dalam upaya membangun dan menerapkan kemandirian baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga selain anak didiknya dapat bernyanyi dengan suara yang bagus mereka juga memiliki mental dan kemandirian yang utuh. Sekolah musik hendaknya juga tidak mengedepankan kepentingan bisnis saja, namun lebih menjaga kualitas

Dewasa ini banyak sekolah musik yang menyediakan fasilitas untuk belajar musik dengan biaya yang tidak sedikit, tetapi dengan metode pembelajaran yang biasa tanpa melihat tujuan dari pembelajaran musik itu sendiri khususnya vokal. Pada akhirnya dapat menghabiskan waktu dan biaya yang dikeluarkan tanpa menghasilkan suatu proses menuju suatu perubahan kearah yang lebih baik yang dapat dinikmati dari hasil akhir dalam mencapai pembelajaran. Pembelajaran sesungguhnya memiliki tujuan dan metode pembelajaran yang tepat yang mana tujuan tersebut benar-benar dapat dilaksanakan dan sesuai dengan maksud dari pembelajaran itu sendiri dengan berani mengembangkan sesuatu yang berbeda namun pada akhirnya tetap pada tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satunya adalah sekolah alam. Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta.<sup>9</sup> Di sekolah alam tidak hanya murid yang belajar. Gurupun belajar dari murid. Orang tua belajar dari guru dan anak-anak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> ([http://catatan pendidikan.co.cc/1607/10/16:30](http://catatanpendidikan.co.cc/1607/10/16:30))

<sup>10</sup> *Ibid.*

Salah satunya adalah sekolah alam Kandank Jurank Doank yang memiliki latar belakang sekolah non formal yang bergerak di bidang seni. Di sekolah alam Kandank Jurank Doank terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang salah satunya adalah pembelajaran vokal. Sekolah alam ini terletak di Jl. kompleks Alvita Blok Q No. 14, Sawah Baru, Ciputat.

Seperti yang telah diuraikan di atas, berdasarkan pengamatan langsung, penulis melihat bahwa pembelajaran vokal di sekolah Alam Kandank Jurank Doank memiliki proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang berbeda dari sekolah musik lainnya. Di antaranya adalah proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan guru dan murid saja, melainkan juga melibatkan orang-orang yang ada di sekitar sekolah tersebut. Meliputi orang tua murid, pengunjung, maupun siapa saja yang berada di sekolah tersebut. Secara tidak langsung telah memberikan pembelajaran terhadap pengembangan mental anak didiknya.

Peserta didik yang belajar vokal di sekolah alam ini lebih di fokuskan pada pengembangan mental peserta didik agar lebih percaya diri saat bernyanyi atau tampil di depan umum dengan memberikan materi pembelajaran yang berbeda dan variatif dalam pengembangannya. Hal tersebut dilihat dengan banyaknya kegiatan mereka untuk tampil di depan umum dalam berbagai kegiatan sehingga mereka lebih di persiapkan untuk tampil di depan umum serta dapat mengembangkan kreatifitas mereka dalam bidang seni khususnya seni olah vokal.

Para peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank memiliki perkembangan yang bagus dari sebelumnya, baik dari segi suara maupun perkembangan mentalnya. Padahal

belum tentu sekolah alam tersebut memiliki metode khusus dalam pembelajaran vokalnya.

Pembelajaran vokal yang terdapat di sekolah musik lainnya sebaiknya tidak hanya mengajarkan anak didiknya untuk bisa bernyanyi saja baik dari segi suara maupun teknik bernyanyinya. Namun diharapkan sekolah tersebut dapat membangun mental anak didiknya terutama saat tampil di depan umum. Karena tidak semua anak memiliki mental yang kuat dan kemandirian yang utuh.

Dengan demikian dari beberapa hal yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang metode pembelajaran vokal yang terdapat di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang telah menghasilkan anak didik dengan kemampuan bernyanyi yang baik yang mungkin kelebihan yang mereka miliki tidak sepenuhnya dimiliki oleh sekolah musik non formal lainnya. Namun bukan berarti penulis menganggap bahwa metode pembelajaran vokal di sekolah musik non formal lainnya memiliki metode pembelajaran vokal yang kurang baik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran vokal pada sekolah alam Kandank Jurank Doank.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran vokal pada sekolah alam Kandank Jurank Doank?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran vokal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Untuk dapat berbagi pengetahuan dalam metode pembelajaran vokal yang efektif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis agar menambah wawasan tentang pembelajaran vokal.
2. Para pengajar musik khususnya pengajar vokal sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pendidikan musik.
3. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan Seni Musik sebagai bahan referensi.

## **BAB II**

### **ACUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

Kata dasar pembelajaran adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>11</sup> Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah yang dikutip oleh Aunurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Pengertian belajar di atas dapat diartikan bahwa belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, melalui kegiatan belajar seseorang akan mendapatkan hasil yang maksimal, misalnya berlatih dengan sungguh-sungguh. Dengan berlatih seseorang akan mendapatkan hal-hal baru yang tidak ia ketahui sebelumnya. Sebaliknya jika ia tidak berlatih dengan sungguh-sungguh orang tersebut tidak akan mendapatkan pengalaman dalam belajar yang belum ia dapatkan sebelumnya, dengan demikian keberhasilan akan tercapai di dalam proses pembelajaran.

Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik atau guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik

---

<sup>11</sup> Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 10.

<sup>12</sup> Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, ( Bandung: Alfabeta), hlm35.

di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Dalam pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam arti luas pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup berbagai hal yang mengacu pada suatu sistem, dan di dalam sistem tersebut terdapat beberapa komponen yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut juga diungkapkan dari kutipan buku yang dikarang oleh Aunurrahman, dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>14</sup>

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>15</sup>

Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya diukur pada kegiatan guru dan peserta didik saja, tetapi guru dan siswa juga berusaha mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dengan demikian guru dan peserta didik benar-benar menyadari bahwa tujuan tersebut merupakan hal penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

---

<sup>13</sup> Arifin. *Loc. Cit.*

<sup>14</sup> Aunurrahman. *Op. cit.*, hlm 34.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana ), hlm 26.

Pada buku yang dikutip oleh Aunurrahman, Stalling mengemukakan lima model dalam pembelajaran. Salah satunya adalah *The Exploratory Model*. Model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan independensi siswa.<sup>16</sup> Dalam hal ini siswa lebih diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar mampu membuat kreasi dalam berkreatifitas serta mampu menjadi individu yang mandiri.

Istilah pembelajaran atau *instruction* berbeda dengan istilah pengajaran atau *teaching*. Kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>17</sup>

Pengertian pembelajaran di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan belajar pada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas yang dalam proses belajarnya bisa saja tanpa melibatkan guru. Dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik atau guru dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik, dengan demikian proses belajar dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Namun, keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi dalam belajar saja, keberhasilan belajar tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual

---

<sup>16</sup> Aunurrahman. *Op. Cit.*, hlm 147.

<sup>17</sup> Arifin. *Loc. Cit.*

b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>18</sup>

Dari beberapa faktor di atas salah satunya adalah peran guru atau pengajar. dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, sehingga peranan guru sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Di dalamnya dijelaskan bahwa sebagai suatu sistem, pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang membentuknya. Salah satunya adalah faktor guru. Dalam keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.<sup>19</sup>

Selain itu motivasi juga sangat mempengaruhi terjadinya keberhasilan dalam belajar. Seperti yang dikutip melalui buku karangan Ngalim Purwanto bahwa Motivasi adalah “ pendorongan “yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>20</sup> Dengan demikian jelas bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto.(2007). *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 102.

<sup>19</sup> Sanjaya. *Op. cit.*, hlm 15.

<sup>20</sup> Purwanto. *Op. Cit.*, hlm 71.

Beberapa faktor yang disebutkan di atas merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga jika faktor-faktor tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan kondisi pembelajaran yang efektif.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut :

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pengajaran.<sup>21</sup>

Dalam hal ini ke lima variabel memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Ke lima variabel tersebut hendaknya dapat direncanakan dan disusun oleh guru dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya.

Pada beberapa faktor dan variabel yang disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kedua hal tersebut memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dan terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha secara serius untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui sebelumnya dari seseorang yang lebih paham, yang dalam prosesnya melewati

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 21.

beberapa rangkaian dalam suatu periode waktu hingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai proses pembelajaran itu sendiri.

## **B. Pengertian Vokal**

Sejak dahulu suara manusia dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan, suara manusia adalah alat musik tertua.<sup>22</sup> Dalam kamus musik pengertian vokal adalah suara manusia atau suara lantang.<sup>23</sup> Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia suara adalah suara yang dikeluarkan dari mulut manusia.<sup>24</sup> Suara itu sendiri mencakup warna suara, bakat, kemampuan menangkap nada sekaligus menyanyikan dengan intonasi yang tepat (tidak fals), sehingga sangat tinggi kemungkinan untuk dikembangkan.

Untuk suara manusia materi yang dihadapi adalah suara manusia itu sendiri. Dan ini merupakan alat yang kemanapun seseorang itu pergi akan dibawanya dan dipergunakan baik dalam berbicara atau dalam musik vokal (bernyanyi).<sup>25</sup> Baik dan buruknya suara manusia tersebut tergantung pada keadaan dan kualitas materi suara.

Ketentuan-ketentuan di dalam teknik vokal:

### 1. Sikap Badan

#### 1.1. Berdiri

Berdiri tegak dan dalam sikap yang santai, tangan dibiarkan menggantung, sebaiknya tangan dibelakang atau dipinggang, boleh juga di muka asal tidak menjadi beban.

<sup>22</sup> Karen Farnum Surmani. (tt). *Teach Yourself To Sing.*( \_\_\_\_ : Bruce Goldes ), hlm 2.

<sup>23</sup> Pono Bano. *Kamus Musik*, ( Yogyakarta : Kanisius, 2003 ), hlm 433.

<sup>24</sup> M. Kasir Ibrahim. (tt). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Pusaka Tinta Mas ), hlm 349.

<sup>25</sup> Mulyaningsih, *op. cit.*, hlm 1.

## 1.2. Duduk

Duduklah dengan santai atau rileks namun terkontrol, tetapi jangan duduk membungkuk maupun condong ke belakang.

## 2. Pernafasan

Pernafasan merupakan unsur terpenting dalam memproduksi suara. Tanpa pernafasan yang baik dan benar tidak dapat bernyanyi dengan baik.<sup>26</sup>

Dalam bernyanyi pernafasan mempunyai peranan penting, oleh sebab itu sebelum melakukan praktek bernyanyi sebaiknya peserta didik mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara melakukan pernafasan yang baik dan benar dalam melatih vokal.

Jenis-jenis pernafasan :

### 2.1. Pernafasan Dada

Yaitu mengisi udara dalam paru-paru bagian atas, pernafasan ini sangat dangkal dan sangat tidak cocok untuk digunakan dalam bernyanyi.

### 2.2. Pernafasan Perut

Pernafasan ini kurang efektif untuk bernyanyi, sebab udara dengan cepat dapat keluar sehingga paru-paru menjadi lemah kemudian akan merasa cepat letih.

### 2.3. Pernafasan diafragma

Pada saat diafragma menegang atau lurus maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini mengakibatkan tekanannya berkurang sehingga udara dari

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 11.

luar dapat masuk ke paru-paru, menyebabkan paru-paru lelah, sedangkan nafas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri.<sup>27</sup>

Dari ketiga jenis pernafasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernafasan diafragma adalah pernafasan yang paling cocok untuk bernyanyi karena dapat mengambil nafas sebanyak-banyaknya dengan waktu yang sangat singkat dan nafas dapat dikeluarkan secara sadar dan bertahap tanpa mengakibatkan kelelahan pada paru-paru dan otot bagian samping kiri.

Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan suara adalah :

1. Pernafasan

Pernafasan yang benar dan terkontrol baik tergantung pada kerjanya diafragma.<sup>28</sup>

2. Intonasi

Intonasi adalah hal tepat atau tidak tepatnya bidikan nada berkenaan dengan pitch atau ketinggiannya.<sup>29</sup>

3. Artikulasi

Artikulasi juga termasuk kedalam unsur yang dapat mempengaruhi pembentukan suara. Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi.

Suara vokal terbentuk oleh rongga mulut dengan teknik artikulasi komponen (lihat gambar 1. pada lampiran 3):

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 12.

<sup>28</sup> Tri Utami. (tt). *Kurikulum Vokal Prima Buku 1*, ( Jakarta: Purwacaraka Musik Studio ), hlm 19.

<sup>29</sup> Soeharto, *op cit.*, hlm 55.

- a. Langit-langit keras (terletak dibelakang gigi seri atas, disebut juga atap pada mulut)
- b. Langit-langit lunak (terletak dibelakang mulut sebelah atas)
- c. Bibir
- d. Gigi
- e. Lidah
- f. Rahang bawah<sup>30</sup>

Bagian-bagian atau komponen di atas yang terdapat dalam tubuh manusia perlu diperhatikan dan mempunyai fungsi sebagai pendukung untuk membentuk dan mengasilkan suara manusia dalam bidang olah vokal atau bernyanyi.

Keindahan dan kemerduan suara amat tergantung pada bentuk mulut. Sedangkan bentuk mulut ditentukan oleh bentuk, posisi dan fleksibel atau tidaknya alat pengucapan kita. Bentuk mulut yang ideal akan menghasilkan suara yang memenuhi syarat-syarat keindahan, baik volume maupun warna suara.

Beberapa contoh dalam mengucapkan satu huruf :

- a. Huruf A

Mulut dibuka lebar, kurang lebih selebar dua jari, lidah ditarik kedalam sedikit.

(lihat gambar 2. pada lampiran 3).

- b. Huruf E

Mulut dibuka agak kecil dari pengucapan huruf A dan lebarkan sedikit ke kiri

dan ke kanan dan agak menggema (lihat gambar 3. pada lampiran 3).

- c. Huruf I

Sama dengan posisi mulut atau bibir dalam mengucapkan huruf E tetapi agak merapat (lebih kecil) dan bunyikan menggema (lihat gambar 4. pada lampiran

3).

---

<sup>30</sup> Utami, *op. cit.*, hlm 25.

d. Huruf O

Mulut dibuka dan bibir membentuk bulatan lidah, ditarik ke dalam (lihat gambar 5. pada lampiran 3).

e. Huruf U

Posisi mulut atau bibir seperti dalam mengucapkan huruf O tetapi agak kecil dan bibir tetap membentuk bulatan<sup>31</sup> (lihat gambar 6. pada lampiran 3).

4. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap lagu yang akan kita bawakan, menghayati maksud dari lagu tersebut, menangkap keinginan dari lagu, dan mampu menceritakan kembali secara ringkas.<sup>32</sup>

Dalam bernyanyi interpretasi sangat dibutuhkan, karena seseorang akan terlihat berhasil dalam membawakan lagu apabila orang tersebut bisa menginterpretasikan lagu yang dibawakan. Artinya orang tersebut dapat menjelaskan isi dan maksud dari lagu tersebut, untuk bisa melakukan hal tersebut seorang penyanyi harus lebih dulu menguasai materi dari lagu yang dinyanyikan.

5. Ekspresi

Ekspresi adalah pembuktian dari penafsiran lagu, yang terangkai dalam kalimat-kalimat melodi, dan dinyanyikan dalam kalimat-kalimat melodi, dan dinyanyikan dalam penjiwaan yang dapat ditangkap oleh pendengar sebagai suatu ceritera yang di sampaikan oleh si penyanyi.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Mulyaningsih, *op. cit.*, hlm 25.

<sup>32</sup> Tri Utami.(tt). *Kurikulum Vokal Prima Buku 2*, (Jakarta: Purwacaraka Musik Studio), hlm 24.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 25.

Dalam hal ini ekspresi juga merupakan bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam berlatih vokal. Karena dengan ekspresi seseorang akan lebih nyata dalam mengungkapkan cerita dari lagu yang dinyanyikan kepada orang yang menyaksikannya. Misalnya pada saat membawakan lagu sedih orang tersebut harus membawakan lagu yang dinyanyikan dengan ekspresi yang sedih, sebaliknya juga pada lagu yang gembira dan menyenangkan sebaiknya seorang penyanyi membawakan lagu tersebut dengan ekspresi yang senang. Dengan demikian penampilan seseorang saat bernyanyi akan terlihat lebih hidup.

### **C. Pembelajaran Vokal**

Pada prosesnya dalam pembelajaran vokal terdapat beberapa hal agar proses pembelajaran vokal dapat berjalan dengan efektif tentu hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat dan harus melewati beberapa tahapan.

Pertama tama posisikan badan dengan baik, usahakan badan lemas dan rileks. Badan sebaiknya jangan kaku dan tegang. Posisi badan saat bernyanyi dapat dilakukan dengan berdiri dan duduk. Pada saat berdiri posisi badan hendaknya tegak. pada saat duduk badan hendaknya jangan membungkuk dan usahakan tetap rileks. Namun sikap badan saat bernyanyi sebaiknya dalam posisi berdiri, karena dengan posisi duduk produksi suara berkurang sehingga dapat mempengaruhi kualitas bernyanyi.

Kemudian latihan pernafasan. Pada pembelajaran vokal pernafasan memiliki peranan yang penting. Pernafasan merupakan unsur yang terpenting

dalam memproduksi suara, tanpa pernafasan yang baik dan benar tidak dapat bernyanyi dengan baik.<sup>34</sup>

Pernafasan yang paling cocok untuk bernyanyi adalah pernafasan diafragma, karena pada pernafasan diafragma kita dapat mengambil nafas dengan sebanyak banyaknya dan mengeluarkannya dengan sadar. Caranya yaitu pertama ambil nafas sebanyak-banyaknya, bahu jangan sampai terangkat. Setelah itu keluarkan nafas secara perlahan. Nafas dapat dikeluarkan dengan mengeluarkan huruf “S...” atau dengan mengeluarkan huruf vokal a, i, u, e, o selama 5 detik kemudian 10 detik. Setelah terbiasa lakukan lagi dengan meningkatkan jumlah hitungan detiknya.

Setelah itu lakukan vokalisasi atau pemanasan pita suara seperti humming yaitu bersenandung dengan mengeluarkan kata “hmm...” atau menyanyikan tangga nada, interval, dan ucapan dengan huruf vokal a, i, u, e, dan o. lakukan terus seperti itu mulai dari nada rendah hingga nada tinggi.

Terakhir adalah menyanyikan lagu. Lagu yang dinyanyikan disesuaikan terlebih dahulu, dilihat dari tingkat kesulitannya. Pada pemula sebaiknya pilih lagu yang lebih mudah. Setelah terbiasa barulah menyanyikan lagu yang lebih sulit.

#### **D. Pendidikan Non Formal**

Pada dasarnya pendidikan terbagi menjadi beberapa bagian. Beberapa diantaranya adalah pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non

---

<sup>34</sup> Mulyaningsih. *Op cit.*, hlm 11.

formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat dalam keluarga, berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan sekolah disebut pendidikan formal, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>35</sup> Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.<sup>36</sup> Beberapa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat.<sup>37</sup>

Pendidikan informal, formal, dan non formal sama-sama bertujuan untuk memberikan arah pada perkembangan anak dengan menjaga pertumbuhan secara fisik dan mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga menunjang perkembangan psikis atau mental anak.

Pendidikan non formal sangat beragam bentuknya. Misalnya seperti lembaga pendidikan bimbingan belajar, berbagai kegiatan kursus yang dapat menambah wawasan anak seperti kursus berbagai macam bahasa, kursus komputer, kursus menggambar, kursus menari dan kursus musik. Sebuah lembaga atau instansi yang menampung kegiatan kursus salah satunya adalah kursus musik

---

<sup>35</sup> Winkel, *loc. Cit.*

<sup>36</sup> [Http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan/2806/10/12.15](http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan/2806/10/12.15)

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 2.

yang biasa disebut sekolah musik yang latar belakangnya adalah sekolah non formal seperti yang akan penulis bahas.

#### **E. Pendidikan Musik Non Formal Di Sekolah Alam Kandank Jurank Doank**

Pendidikan musik yang terdapat di sekolah alam Kandank Jurank Doank memiliki latar belakang pendidikan non formal. Salah satunya adalah pembelajaran vokal. Pembelajaran vokal yang dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank melalui beberapa tahapan. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam setiap pertemuan, namun jika ada lomba atau acara tertentu yang mengharuskan mereka tampil maka intensitas pertemuan bertambah dan waktu belajarnya pun bertambah.

Pertama para peserta didik melakukan pelepasan badan agar tidak tegang dengan berlari kecil mengelilingi lapangan Doank yang tersedia di sekolah alam tersebut. Setelah itu melakukan latihan pernafasan dengan cara menarik nafas dengan mengeluarkan bunyi huruf "S...". pada saat tertentu ada kalanya mereka melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah. Misalnya mereka belajar pernafasan bersama-sama di kolam renang, karena fasilitas kolam renang tidak tersedia di sekolah alam Kandank Jurank Doank.

Setelah latihan pernafasan para peserta didik melakukan vokalisasi atau pemanasan yaitu dengan menyanyikan tangga nada dan interval sekaligus melatih pengucapan dengan menyanyikan huruf vokal seperti: a, i, u, e, dan o atau

pengucapannya dibantu dengan menambahkan huruf mati seperti “ la ga la ga la ga la ga la”.

Kemudian para peserta didik mulai mempelajari lagu. Lagu-lagu yang dipelajari biasanya lagu populer anak-anak, lagu ciptaan Dik Doank, lagu religi dan lagu populer yang sering didengar saat ini. Biasanya lagu populer anak-anak yang dinyanyikan telah diaransemen ulang.

Setelah mereka mempelajari lagu dan mulai menguasai materi lagunya, mereka diharuskan maju satu persatu untuk menyanyikan lagu yang telah mereka pelajari di depan guru, teman-teman dan orang tua murid, serta para pengunjung yang kebetulan datang dan melihat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu biasanya guru memberikan saran kepada peserta didik yang telah tampil.

Ada kalanya peserta didik belajar untuk mengetahui bagaimana caranya saat tampil di depan umum, misalnya saat menarik perhatian penonton agar penampilan peserta didik tidak monoton. Selain itu dalam proses pembelajarannya peserta didik juga melakukan bagian dari kegiatan pembelajaran seperti mengikuti dialog bersama dengan pengajar dan peserta didik kemudian mereka juga mengikuti kegiatan workshop yang diadakan oleh pihak sekolah alam Kandank Jurank Doank.

Dalam hal ini proses pembelajaran vokal yang telah diuraikan di atas menggambarkan proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank secara umum dan ringkas. Disini hanya dijelaskan bagian utama dalam proses pembelajarannya saja. Proses pembelajaran vokal yang terdapat di sekolah alam Kandank Jurank Doank akan dijelaskan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian ini menerangkan tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, triangulasi.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang bertempat di Jl. Komplek Alvita Blok Q No. 14, Sawah Baru, Ciputat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2010 sampai bulan Juni 2010.

#### **B. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara lengkap yang dituangkan kedalam bentuk kata-kata khususnya pada pembelajaran vokal pada sekolah alam Kandank Jurank Doank.

#### **C. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembelajaran vokal khususnya pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang terletak di Jl. Komplek Alvita Blok Q No. 14, Sawah Baru, Ciputat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah melalui:

##### **1. Observasi/pengamatan**

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati pembelajaran vokal pada sekolah alam Kandank Jurank Doank yaitu dengan cara melihat, memperhatikan, dan mengamati bagaimana proses pembelajaran vokal yang dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang terletak di Sawah Baru, Ciputat.

##### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada pengajar yang mengajar vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank dan Nara sumber sekaligus praktisi atau pengajar yang berkecimpung dalam bidang vokal yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan lengkap sehingga dapat menghasilkan data-data yang sebenarnya.

##### **3. Foto dan Dokumentasi**

Foto-foto yang akan diajukan dalam pengumpulan data akan diperoleh melalui pihak terkait yaitu sekolah alam Kandank Jurank Doank dan akan diperoleh melalui peneliti sendiri.

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ), hlm 175.

Sedangkan dokumen juga diperlukan dalam pengumpulan data pada penelitian, misalnya meliputi buku-buku, film dokumenter, rekaman pribadi milik sekolah, dan data penelitian yang relevan.

#### 4. Kepustakaan dan sumber tertulis

Bahan tambahan yang didapat dalam mengumpulkan data dapat diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan internet.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Yaitu dengan cara observasi ke tempat penelitian, mengawasi objek penelitian, dan melakukan wawancara.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>39</sup>

Maka dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data dan merangkum hasil observasi sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 280.

## G. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu, untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu atau sebagai pembanding di luar data tersebut.

Dalam hal ini teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara di tempat penelitian dan di luar tempat penelitian misalnya melalui pendapat Nara Sumber atau orang yang telah lama berkecimpung dibidang musik sekaligus pengajar musik khususnya vokal.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian ini di peroleh melalui observasi di sekolah Alam Kandank Jurank Doank yang terletak di Komplek Avita, Blok Q No.14, Sawah Baru, Ciputat. Data yang diperoleh diolah ke dalam kata-kata dan dijabarkan berdasarkan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan inti dan menutup pelajaran beserta kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya.

##### **1. Profil Sekolah Alam Kandank Jurank Doank**

Sekolah alam Kandank Jurank Doank didirikan oleh Raden Rizky Muliawan Karta Negara Hayang Denda Kusuma yang lebih dikenal dengan panggilan “Dik Doank”. Pada awalnya sekolah alam Kandank Jurank Doank ini didirikan pada tanggal 17 Maret 1993 yang bertempat di Angkasa Pura, namun pada tahun 1997 pindah ke Komplek Alvita, Blok Q No.14, Sawah Baru, Ciputat dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2005.

Sekolah alam ini dinamakan “Kandank Jurank Doank” karena dalam setiap katanya terdapat sebuah filosofi, untuk arti “Kandank” sendiri adalah penggambaran rasa cinta yang salah terhadap sesuatu,

misalnya jika kita cinta dengan burung seringkali selalu mengandangi atau mengurung burung tersebut. Padahal itu adalah bentuk rasa cinta yang

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian yaitu melalui observasi/pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan kepustakaan. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank memiliki tahap-tahap yang terorganisir pada setiap pertemuan, yang dikhususkan pada satu materi dalam setiap pertemuan:
  - a. Latihan pernafasan kemudian vokalisasi.
  - b. Mempelajari materi lagu.
  - c. Latihan gabungan dengan musik.
  - d. Latihan koreografi dan performance.
  - e. Mengadakan klinik atau Tanya jawab yang dilakukan setiap akhir pertemuan.
2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank terdiri dari usia yang berbeda-beda mulai dari 10 - 17 tahun yang digabungkan pada kelas gabungan atau klasikal.

3. Waktu belajar berlangsung selama dua jam atau 120 menit setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan dibahas satu pokok bahasan agar siswa dapat lebih fokus dan mudah menyerap materi yang diberikan.

Pada proses pembelajaran peserta didik diberikan pendekatan dengan melibatkan siswa untuk tampil di depan umum diberbagai kegiatan dalam upaya mengembangkan mental peserta didik agar lebih percaya diri dan siap tampil di depan umum.

4. Konsep pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka menciptakan adanya interaksi yang tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa saja tetapi juga antara siswa dengan orang tua maupun terhadap pengunjung yang datang, sehingga menciptakan komunikasi yang baik.

5. Peserta didik diharapkan dapat membuat kreatifitas dalam bernyanyi, misalnya mengimprovisasikan lagu yang dinyanyikan dengan memberikan variasi dibagian tertentu pada lagu, kemudian membuat suara dua pada bagian tertentu saat menyanyikan lagu.

6. Metode pembelajarannya yaitu melalui teknik demonstrasi dan teknik diskusi / Tanya jawab. Teknik demonstrasi dilakukan dengan cara guru mencontohkan melodi pada lagu yang sedang dipelajari kemudian siswa mengikuti atau disebut juga dengan “ *Hearing Melody* “. Sedangkan pada teknik diskusi / tanya jawab dilakukan pada setiap akhir pertemuan atau disebut dengan klinik.

7. Media/alat yang digunakan dalam proses pembelajarannya antara lain gitar, keyboard, CD dan kaset dalam bentuk rekaman yang diberikan pada siswa sebagai panduan belajar dirumah.
8. Kendala yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung adalah intonasi (ketepatan nada), artikulasi (pengucapan) yang belum stabil. Solusinya adalah guru meminta siswa untuk latihan vokalisi atau pemanasan tanpa diiringi oleh alat musik agar intonasi siswa stabil sekaligus untuk melatih hearing atau pendengaran musikalitas siswa.

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank, penulis ingin memberikan implikasi kepada:

1. Sekolah musik yang ada sebaiknya tidak hanya mendirikan sekolah dengan mengedepankan kepentingan bisnis saja tetapi juga perlu menjaga kualitas pembelajarannya dan bukan dari kuantitasnya.
2. Pada setiap sekolah musik sebaiknya mengadakan kegiatan untuk menambah pengalaman pada peserta didiknya dengan memperbanyak jam terbang siswa untuk tampil, mengingat hasil akhir dari belajar musik adalah membuktikan kemampuan siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dan untuk hasil evaluasi pembelajaran.

3. Pada setiap sekolah musik khususnya pada pembelajaran vokal dalam penerapannya sebaiknya untuk lebih kreatif dengan melakukan pengembangan materi agar dapat menciptakan kreatifitas dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pendidikan musik khususnya vokal.
4. Pendiri sekaligus pimpinan sekolah alam Kandank Jurank Doank agar dapat mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah musik lainnya untuk dapat berbagi pengetahuan khususnya pada pembelajaran vokal.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian ini, penulis mengemukakan saran yang dapat bermanfaat bagi :

1. Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam perkuliahan vokal materinya lebih banyak difokuskan kepada pendidikan anak-anak.
2. Pihak Sekolah Alam Kandank Juank dalam pembelajaran vokal sebaiknya siswa diajarkan notasi balok agar menambah pengetahuan tentang teori musik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariyanti, Fitri; Edia, Lita; Noory, Kamsa. (2006). *Diary Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Read Publishing House.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, Don. (2002). *Efek Mozart Bagi Anak – Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Farnum Surmani, Karen. (tt). *Teach Yourself To Sing*. USA: Bruce Goldes.
- Ibrahim, M. Kasir. (tt). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pusaka Tinta Mas.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, Sri A. T. (2002). *Satuan Acara Perkuliahan Dan Materi Mata Kuliah Vokal 1*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: P. T. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Tri. (tt). *Kurikulum Vokal Prima Buku 1*. Jakarta: Purwacaraka Musik Studio.
- Utami, Tri. (tt). *Kurikulum Vokal Prima Buku 2*. Jakarta: Purwacaraka Musik Studio.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

**Sumber Lain:**

Dokumen Sekolah Alam Kandank Jurank Doank

**Media Cetak :**

Media Profesional. Majalah Staccato. Desember 2004

**Internet :**

<http://catatanpendidikan.co.cc/1607/10/16.30>

[Http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan/2806/10/12.15](http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan/2806/10/12.15)

## Lampiran 1

### Biodata Nara Sumber



Nama Lengkap : Dra. Reni Ottini / Otti Jamalus  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Oktober 1968  
Pendidikan : S1 Sendratasik Universitas Negeri Jakarta  
Pendidikan Seni Musik.

Pengalaman Musik :

Pengajar dan Pendiri sekolah Musik Otti Jamalus Music House, pengajar sekolah musik Faasto ( 2000-2008 ), Entertainer / musisi di bidang Jazz sebagai penyanyi sekaligus pemain, penyiar radio Cosmopolitan FM.



**Nama** : Muhamad Basri

**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta, 11 Januari 1975

**Jabatan** : Penanggung Jawab Sekolah Alam Kandank Jurank  
Doank, Pengajar Vokal



**Nama** : M. Ario Wibowo

**Tempat Tanggal Lahir** : Jakarta 19 November 1980

**Jabatan** : Pengajar Vokal

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

#### Wawancara dengan Otti Jamalus

Tanggal : 28 Juni 2010

Pukul : 13.00 – 15.00 WIB

1. Pewawancara : Apa itu Vokal?  
 Otti Jamalus : Vokal adalah hasil permainan musik seperti kita memainkan alat musik tetapi alat musik nya adalah pita suara kita sendiri.
2. Pewawancara : Apa itu pembelajaran vokal?  
 Otti jamalus : Pembelajaran vokal itu sendiri amat sangat luas, artinya tidak hanya banyak belajar bernyanyi tetapi banyak mendengar dimana pita suara itu sendiri adalah sebagai media, tetapi melodi atau nada yang terbentuk adalah hasil kerjasama dari kuping, memori atau otak kanan yang akan ditangkap oleh pita suara, sehingga pita suara adalah sebagai responnya. Maka pembelajaran vokal itu delapan puluh persen adalah audio atau mendengar bukan visual dan membaca not.
3. Pewawancara : Bagaimana strategi pembelajaran vokal yang baik menurut anda?  
 Otti Jamalus : Strategi pembelajaran vokal yang baik adalah lebih kepada kegiatan atas pengalaman sendiri dalam menyanyikan lagu dan perbanyak mendengar contoh

bernyanyi yang baik dari guru. Oleh sebab itu sebaiknya guru lebih banyak memberikan contoh dengan menyanyikan lagu kepada siswanya sehingga tidak hanya melalui kata-kata saja. Bisa juga melalui lagu yang direkam pada kaset atau Cd. Jadi strategi pembelajaran bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara.

4. Pewawancara : Bagaimanakah bila diadakan kegiatan seperti workshop untuk mendukung kegiatan pembelajaran?  
 Otti Jamalus : Tidak apa-apa, asalkan dengan cara penyampaian bahasa yang baik dan dilihat juga latar belakang penyanyi yang didatangkan mengingat siswa nya adalah anak-anak.
5. Pewawancara : Bagaimana bila pembelajaran vokal pada kelas gabungan atau klasikal disajikan dengan materi yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya?  
 Otti Jamalus : Tidak apa-apa memberikan materi yang berbeda-beda asalkan materinya nyambung, menurut saya pembelajaran vokal pada kelas gabungan atau klasikal guru agak kesulitan dengan daya tangkap siswanya, karena itu merupakan suatu variasi agar siswanya tidak bosan.
6. Pewawancara : Apakah pada pembelajaran vokal yang dilakukan pada kelas gabungan guru harus mempunyai strategi khusus?  
 Otti Jamalus : yang namanya mengajar pada kelas gabungan guru harus mempunyai titik yang menjadi perhatian siswa, salah satunya adalah vokalnya atau suaranya harus mempunyai power saat berbicara dan itu penting.
7. Pewawancara : Pada pembelajaran vokal yang dilakukan di alam terbuka terjadi interaksi bukan hanya antara guru dengan siswa saja tetapi juga interaksi antara siswa dengan pengunjung yang ada di sekitar sekolah tersebut, bagaimana menurut anda?  
 Otti Jamalus : Tidak apa-apa, hal tersebut juga dapat menguji sekaligus melatih mental siswa selama guru dapat menghandle situasi tersebut misalnya dengan audio yang jelas tentunya dengan pengawasan guru.
8. Pewawancara : Pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank lebih menekankan peserta didiknya untuk tampil di depan umum dengan memberikan sajian materi seperti latihan *performance*, bagaimana pengaruhnya terhadap peserta didik?

- Otti Jamalus : Menurut saya dengan siswa lebih dipersiapkan untuk siap tampil pengaruhnya itu luar biasa. Efeknya luar biasa untuk anak-anak karena musik itu adalah seperti nutrisi makanan yang baik untuk otak. Jadi artinya tinggal bagaimana penerapannya.
9. Pewawancara : Apakah dampak positif bagi siswa dengan banyaknya jam terbang dalam melakukan performance?
- Otti Jamalus : Dampak positifnya pasti ada, dapat membuat mental siswa menjadi baik sekaligus mendapatkan eksistensi dan pengakuan dari masyarakat luar.
10. Pewawancara : Apakah efektif bila pembelajaran vokal dilaksanakan dalam seminggu tiga kali dengan durasi 120 menit tiap pertemuan jika pembelajaran vokal dilakukan pada kelas gabungan atau klasikal?
- Otti Jamalus : Menurut saya efektif, namun selama di rumah siswa mempunyai pegangan seperti rekaman kaset atau CD.
11. Pewawancara : Apakah dalam pembelajaran vokal perlu melakukan pengembangan materi dari acuan yang ada?
- Otti Jamalus : Justru hal itu diharapkan, dalam proses pembelajaran perlu melakukan kreatifitas dalam melakukan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jangan sampai mengesankan bahwa belajar musik membosankan. Asalkan hal itu tetap pada koridornya.
12. Pewawancara : Apa saran anda terhadap metode pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank dalam meningkatkan kualitas pembelajaran vokal?
- Otti Jamalus : Pembelajaran adalah sebuah eksekusi dari pendidikan dimana niatnya adalah mendidik orang. Jadi teruslah berkembang dengan program apapun dan tetaplah dengan konsep yang berbeda dari lainnya asalkan sesuai dengan tujuan dan ada pertanggung jawaban dan di dalamnya ada pesan moral dalam pembelajarannya, karena di dunia yang kelihatannya musik itu gemerlap ada bagian-bagian yang gelap didalamnya itu sebaiknya tidak ditutup untuk diberitakan pada siswa. Kenapa pesan moral? karena itu adalah pagar yang kuat dan bermusik itu adalah *free* (bebas). Tidak menutup kemungkinan sekolah di alam ini akan menjadi contoh bagi yang lainnya, dan saya akan memberikan *support* untuk yang seperti ini. karena sekolah ini *minority*

diantara yang *major* bahwa sekolah musik lain metodenya sama sedangkan dia berbeda. Itu tidak apa-apa dan memang harus ada yang memulai asalkan pemilik sekolah mempunyai reputasi yang baik. Teruskanlah dan tetap berkembang dalam koridor yang baik dan tetap terkontrol.

### **Wawancara dengan Muhammad Basri**

Tanggal : Selasa, 18 Mei 2010

Pukul : 15.00 – 17.00 WIB

- Pewawancara : Siapakah pendiri sekolah alam Kandank Jurank Doank?
- Muhamad Basri : Raden Rizki Muliawan Karta Negara Hayang Denda Kusuma atau lebih dikenal dengan panggilan “Dik Doank”.
- Pewawancara : Kapan sekolah alam ini didirikan?
- Muhamad Basri : Pada awalnya sekolah alam Kandank Jurank Doank ini didirikan pada tanggal 17 Maret 1993 yang bertempat di Angkasa Pura. Namun pada tahun 1997 pindah ke komplek Alvita, Sawah Baru, Ciputat. Kemudian diresmikan pada tanggal 23 Mei 2005.
- Pewawancara : Jika dilihat dari namanya mungkin terdengar tidak biasa, mengapa sekolah alam ini dinamakan “Kandank Jurank Doank”?
- Muhamad Basri : sekolah ini dinamakan sekolah alam Kandank Jurank Doank karena di dalam penulisan kata-katanya terdapat filosofi. Untuk arti “Kandank” sendiri adalah penggambaran rasa cinta yang salah terhadap sesuatu. Misalnya jika kita cinta dengan burung seringkali mengandangi atau mengurung burung tersebut. Padahal itu adalah bentuk rasa cinta yang salah. Kalau kita cinta sama burung yang harus dilakukan adalah kita tanam pohon di depan rumah, kita sirami setiap hari, kita beri pupuk hingga tumbuh dengan lebat, biarkan burung itu datang sendiri ke depan rumah kita, tanpa harus kita kandangi. Itulah arti cinta yang sesungguhnya dalam arti yang positif. Cinta yang membebaskan. Begitu juga di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini disini tidak ada pagar artinya membebaskan anak-anak untuk bisa masuk

kapan saja yang penting dengan satu syarat tidak boleh buan sampah sembarangan. Untuk arti “ Jurank “ sendiri jurank itu dalam arti yang sebenarnya adalah pemisah anantara dataran tinggi dan dataran rendah, tetapi di Kandank Jurank Doank ini tidak ada pemisah antara si kaya, si miskin , si pintar, lalu si ganteng, si jelek semuanya bebas untuk datang ke sini yang penting satu syarat jangan membuang sampah sembarangan. Sedangkan “ Doank “ itu sendiri artinya adalah mungkin orang-orang berfikir sekolah ala mini adalah milik Dik Doank, tetapi jika ditanyakan ke beliau dia tidak pernah mengaku sekolah alam ini adalah miliknya, karena menurut beliau sekolah alam ini adalah milik tuhan yang dititipkan kepada beliau dan digunakan untuk kemaslahatan orang banyak.

Pewawancara : Mengapa dalam penulisannya menggunakan huruf “nk” diakhir kata?

Muhamad Basri : Karena Dik Doank sendiri ingin menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah berbeda. Maka dari itu setiap huruf “g” disini pada akhir kata diganti dengan “k’ semua seperti Kandank, begitu juga pada kata “ Jurank doank “ serta semua nama fasilitas yang ada di sekolah alam ini ditambahkan dengan menggunakan kata “ Doank “ misalnya seperti “ panggung Doank “ atau “ lapang Doank “.

Pewawancara : Tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya sekolah ini?

Muhamad Basri : Tujuannya yaitu untuk mengembangkan bakat atau talen yang dimiliki oleh generasi bangsa ini serta memberikan cerminan yang baik kepada masyarakat luas. Sekolah alam Kandank Jurank Doank ini adalah barisan anak- anak dan orang-orang yang mau belajar dan ingin mengubah Indonesia dengan ilmu, karena banyak cinta di sekolah alam ini, cinta yang membebaskan, cinta yang tak mudah dibelokkan oleh kebodohan dan kemiskinan.

Pewawancara : Apa Visi dan Misi sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?

Muhamad Basri : Visinya adalah sekolah ini ingin memotivasi dan memajukan kreatifitas generasi bangsa yang ada disekitar kita hingga meluas. Sedangkan Misinya adalah untuk memajukan seni, mengapa seni? Karena setiap penemuan apapun yang ditemukan itu pasti melalui gambar terlebih dahulu, bukan dari hitung- hitungan atau matematika.

- Pewawancara : Apakah jumlah siswanya terus meningkat dari tahun ke tahun?
- Muhamad Basri : Alhamdulillah...banyak yang berminat untuk belajar disini, sehingga jumlah siswanya terus meningkat setiap tahunnya.
- Pewawancara : Berapa jumlah keseluruhan siswa yang belajar di sekolah alam ini?
- Muhamad Basri : Jumlah siswanya sampai saat ini sekitar 1500 orang, disini kelas vokalnya lebih menonjol perkembangannya terutama jam terbang untuk tampil, oleh sebab itu biasanya intensitas waktu untuk latihannya lebih bertambah.
- Pewawancara : Dari mana saja dana yang didapat untuk membangun segala fasilitas yang adadi sekolah alam ini dan untuk membayar jasa para pengajar serta staff yang ada di sekolah ini?
- Muhamad Basri : Biaya operasional..kita disini dapat subsidi silang untuk pendidikan, makanya sekolah disini tidak dikenakan biaya dan juga saat mengadakan event tanpa adasponsor. Disini Kita juga tidak hanya mengadakan kegiatan pembelajaran saja, tapi disini juga menyediakan fasilitas yang bisa disewakan seperti out bond atau menaiki perahu yang terdapat di Kampung Doank, family gathering, serta kunjungan dari sekolah-sekolah.yang nantinya biayanya itu akan dimasukkan dalam dana entertain yang juga sebagian dikelola untuk pendidikan.
- Pewawancara : Mengapa siswa yang ingin belajar di sini tidak dikenakan biaya apapun?
- Muhamad Basri : Ya...ini kuat sekali kaitannya dengan pendiri sekolah ini. Dik Doank sendiri sangat kritis sekali orangnya dan sangat peduli sekali terhadap pendidikan. Dimana saat ini biaya pendidikan seni itu lumayan mahal, makanya beliau terus dan terus menciptakan dan membangun sekolah seni gratis..karena kan disini tidak ada. Jadi tanpa memberatkan dan tanpa meminta, supaya anak-anak yang mempunyai bakat dapat dikembangkan tanpa terhalang oleh biaya.
- Pewawancara : Bagaimana struktur organisasi di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
- Muhamad Basri : Seperti kita lihat yah..susunannya antara lain:
1. Pemilik sekolah : Dik Doank
  2. Penanggung Jawab : Muhamad Basri
  3. Sekretaris : Myrna Yuanita
  4. Bendahara : Rahmawati  
Fatmawati

- Mahlya Putri
5. Pengajar : a. Vokal  
 Muhammad Basri  
 M. Ario Wibowo  
 b. Perkusi  
 Andy  
 Hendrawan  
 c. Tari  
 Nicky  
 Dastoro A  
 d. Teater  
 Ade Roy  
 Irvan P  
 e. Seni Lukis  
 Dik Doank
6. Humas : Agung Satria
- Pewawancara : Siapa saja yang mengajar di sekolah ini?  
 Muhamad Basri : Selain sebagai pengajar biasanya mereka adalah musisi, mahasiswa dan sebagian mengajar juga di sekolah lain. Mereka datang kesini sebagai sukarelawan yang mempunyai kemampuan di bidangnya masing - masing sesuai dengan bakat yang mereka miliki.
- Pewawancara : Apakah para pengajar di sekolah alam ini adalah pengajar tetap?  
 Muhamad Basri : Ya.. bisa di bilang seperti itu yah..karena mereka itu kan datang ke sini sebagai sukarelawan, tapi sampai saat ini meskipun dibidang sukarelawan ataupun volentir mereka sampai saat ini masih tetap mengajar meskipun terkadang mereka juga memiliki kegiatan di luar sekolah ini.
- Pewawancara : Berapa jumlah kelas yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran?  
 Muhamad Basri : Jumlah kelas di sini yang biasa digunakan ada 7 kelas sebagian dilakukan di luar ruangan karena sekolah ini sekolah alam.
- Pewawancara : Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah alam ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran?  
 Muhamad Basri : Fasilitas yang tersedia itu kita punya empat panggung, seperti kolosium atau seperti teater terbuka berbentuk panggung setengah lingkaran Doank yang bisa dipakai untuk pentas atau latihan, terus kita punya panggung dialog Doank yang sering digunakan untuk dialog bersama atau untuk akustikan dan seminar. Lalu kita punya panggung utama yang terletak di

- taman, itu biasa dipakai untuk konser dan tempat latihan. Kemudian kita punya panggung Doank yang terletak di alam terbuka biasa juga dipakai untuk akusik dan latihan. Lalu kita punya aula yang dapat dipakai untuk konser dan menggunakan audio.kita juga punya museum karya pustaka yang didalamnya ada perpustakaan, lalu ruang multimedia yang didalamnya terdapat computer, internet, Tv, DVD player, dan kamera yang dapat mereka gunakan serta studio recording.
- Pewawancara : Fasilitas umum apa saja yang tersedia di sekolah ini yang dapat di gunakan untuk umum?
- Muhamad Basri : Kebetulan yang datang kesini kan bukan hanya siswa saja, tetapi juga ada oang tua yang mengantar, pengunjung, dll. Jadi disini disediakan toilet umum, mushalla, internet yang disewakan, kantin, lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, dll.
- Pewawancara : Kegiatan rutin apa saja yang diadakan sekolah alam ini dalam seminggu?
- Muhamad Basri : Kegiatan rutin yang dilakukan disini lumayan banyak yah..karena kan kelasnya itu juga berbeda-beda. Dalam satu minggu itu mereka semua mempunyai kegiatan rutin pembelajaran / latihan vokal setiap rabu, kamsis, dan sabtu. kemudian kita juga ada kelas dialog antara siswa dengan pengajar yang dilakukan setiap pertemuan setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran.
- Pewawancara : Selain disekolah, apakah kegiatan rutin tersebut juga dilakukan di luar sekolah?
- Muhamad Basri : ya..mereka selain di sekolah ini banyak juga yah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti olah nafas, kebetulan disini enggak ada fasilitas kolam berenang, jadi kita keluar untuk melakukan latihan pernafasan. Terkadang ada beberapa sisiwa yang kurang puas dengan hasil pembelajaran, maka mereka datang kerumah pengajar dengan belajar tambahan misalnya seperti menonton konser bersama atau menonton penampilan bernyanyi artis terkenal setelah itu membahasnya bersama.
- Pewawancara : Kegiatan apa saja yang mendukung kegiatan rutin di sekolah alam ini?
- Muhamad Basri : Ya..kegiatan ekstra kita sering mengadakan workshop dengan mendatangkan penyanyi atau musisi seperti Tompi, grup band The Titans seperti mengajarkan bagaimana caranya menjadi seorang vokalis,, jadi lebih kepada berbagi pengetahuan seputar vokal.

- Pewawancara : Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstra tersebut bagi perkembangan pembelajaran khususnya vokal?
- Muhamad Basri : Itu pengaruhnya besar sekali yah..karena kita mendatangkan musisi atau penyanyi yang jam terbangnya tinggi itu membuat motivasi yang besar sekali terhadap anak-anak karena dilihat dari pengalaman mereka saja itu sudah luar biasa bagi anak-anak apalagi ditambah dengan ilmu yang mereka dapat dari para musisi dan penyanyi yang didapatkan, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan memberikan pengaruh yang sangat kuat.
- Pewawancara : Mengingat keterkaitan sekolah alam Kandank Jurank doank dengan masyarakat masyarakat sekitar, apakah ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah?
- Muhamad Basri : Pihak sekolah pernah mengadakan kegiatan jalan-jalan bersama ke Ancol dengan mengajak anak-anak kurang mampu sekitar daerah dekat lingkungan sekolah, kemudian mengajak anak-anak yatim menonton balap mobil di sentul.
- Pewawancara : Dampak apa yang diperoleh dari kegiatan sosial yang diadakan pihak sekolah alam Kandank Jurank Doank bagi perkembangan para peserta didik?
- Muhamad Basri : Dampaknya sih dari kegiatan sosial itu banyak..yang paling simple dari kegiatan sosial itu kita memberikan lahan untuk jualan bagi masyarakat sekitar, dengan adanya kegiatan tersebut mereka menjadi lebih kreatif misalnya mereka mencoba membuat kaos atau celana, aksesoris di distro dengan desain mereka sendiri. Ya..pokoknya positiflah..!
- Pewawancara : Siapa saja peserta didik yang yang belajar di sekolah alam ini?
- Muhamad Basri : Ya..semua peserta didik yang belajar di sekolah alam ini latar belakangnya berbeda-beda, ada yang dari kalangan bawah, kalangan menengah, dan kalangan atas. Jadi kita tidak membeda-bedakan siapapun yang ingin belajar disini. Antara si miskin dan si kaya, mampu atau tidak, disini kita dapat berbaur untuk berkreatifitas. Seperti kita ketahui banyak anak-anak yang tidak dapat mengapresiasi bakat atau kemampuannya karena terhalang oleh biaya, dan sangat sedikit sekali sekolah non formal dalam bidang seni yang dapat menampung anak-anak tidak mampu untuk benar-benar membimbing mereka berkreatifitas

- dalam bidang seni, oleh sebab itu kita ingin membangkitkan kembali kreatifitas anak bangsa.
- Pewawancara : Apakah peserta didik yang ingin mengikuti pembelajaran vokal di sekolah alam ini ditentukan oleh syarat tertentu?
- Muhamad Basri : Oh, iya donk, harus! di KJD setiap tahunnya kita pasti mengadakan audisi atau penyaringan agar jumlah peserta didiknya juga tidak membludak. Pada saat itu anak –anak tidak diberi tahu sebelumnya kalau mereka akan menggambar Burung Garuda. Tujuan dari menggambar Burung Garuda yaitu terdapat tiga hal yang dilarang.pada saat menggambar Burung Garuda calon peserta didik tidak diloloskan apabila melanggar tiga hal ini. hal pertama yaitu pada saat menggambar calon peserta didik membuang sampah sembarangan. Kedua pada saat menggambar calon peserta didik mencontek, meskipun tidak mencontek dari temannya, namun karena pintar mereka mencontek dari uang logam, karena di dalam uang logam terdapat gambar Burung Garuda. Ketiga pada saat menggambar calon peserta didik tidak ditemani oleh orang tua masing-masing. Meskipun gambar mereka tidak bagus jika mereka tidak melanggar tiga hal tersebut, mereka lolos audisi.
- Pewawancara : Apakah para peserta didik digolongkan pada kategori usia tertentu?
- Muhamad Basri : Ya..untuk kategori usia tentu saja kita ada pemilahan tersendiri yah. Gak mungkin juga untuk usia yang terlalu dewasa misalnya kelas dua atau tiga SMA, karena di usia tersebut daya tangkap mereka sudah terbagi dengan macam-macam hal lain. Maka itu kita lebih kepada anak-anak yang masih di bawah umur kira-kira 10 sampai 17 tahun, tapi kebanyakan di sini dari kelas lima SD sampai kelas tiga SMP.
- Pewawancara : Prestasi dan penghargaan apa saja yang pernah diraih oleh para peserta didik khususnya dalam bidang olah vokal?
- Muhamad Basri : Kalau prestasi dan penghargaan itu sendiri mereka pernah mendapatkan penghargaan dari menteri lingkungan hidup saat tampil bernyanyi dengan tema alam dan lingkungan hidup. Kemudian sekolah alam ini pernah melakukan studi banding dengan sekolah home skulingnya Kak Seto Mulyadi. Karena sekolah alam KJD ini kan sekolah alam yang latar belakangnya sekolah non formal, ternyata setelah dilihat banyak sekali sisi positif dari sekolah alam

- KJD ini dengan potensi yang kita miliki. Dan pada saat itu juga anak-anak vokal tampil dalam acara tersebut dan mendapatkan penghargaan.
- Pewawancara : Pengalaman apa saja yang pernah diikuti oleh para peserta didik dalam bidang olah vokal?
- Muhamad Basri : Kalau pengalaman mereka banyak sekali yah.. saya juga hampir lupa, antara lain mereka pernah tampil pada event poccarisweat di depan menteri lingkungan hidup, dalam even ESQ di gedung menara 165, even Baygon dalam rangka pencegahan DBD, peresmian stasiun jurang mangu yang di hadiri oleh beberapa menteri, di hotel Grand Hyatt dalam acara reuni akbar ESQ, tiga kali tampil dalam event Tupperware berbagi dalam rangka kegiatan sosial di tiga tempat. Beberapa kali tampil di stasiun TV seperti TV ONE dalam acara reality show opini, RCTI dalam acara Indonesian Idol High Five, TV7 dalam acara realigi bulan Ramadhan, O' channel, Trans 7, dan SCTV.

### **Wawancara dengan M. Ario Wibowo**

- Hari : Minggu 23 Mei 2010
- Pukul : 14.00-16.15 WIB
- Pewawancara : Lagu-lagu apa saja yang dipelajari di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
- M. Ario Wibowo : Biasanya kita mempelajari lagu lagu pop yang sedang terkenal saat ini, lagu wajib, lagu bernuansa religi, lagu ciptaan Dik Doank, lagu yang diciptakan pengajar, dan lagu populer anak-anak yang diarransem sendiri nadanya.
- Pewawancara : Adakah perubahan atau perkembangan lagu khususnya dalam pembelajaran vokalnya?
- M. Ario Wibowo : Iya, kalau kaya gitu pasti ada. Misalnya bawain lagu orang tetapi dengan nada yang kita bikin sendiri, sehingga ciri khas dari kita nya juga ada.
- Pewawancara : Apakah dalam penerapan pembelajaran vokalnya siswa di berikan kebebasan untuk mengimprovisasikan lagu yang dibawakan?
- M. Ario Wibowo : Memang mereka harus improvisasi yah..jadi bukannya diberikan kebebasan lagi, tapi mereka wajib

- untuk bisa mengimprovisasikan lagu yang mereka bawaan.
- Pewawancara : Biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menguasai lagu yang dipelajari?
- M. Ario Wibowo : Emm...kalau lagunya tingkat kesulitannya rendah biasanya mereka sekali atau dua kali dengar mereka sudah bisa, tapi kalau lagunya sulit mereka membutuhkan waktu sekitar satu atau dua hari. Biasanya guru mencontohkan lagu yang akan dipelajari dengan diiringi gitar atau keyboard, terkadang mereka mendengarkan lagu tersebut dari kaset atau CD, ada juga yang melalui partitur atau not angka.
- Pewawancara : Bagaimana proses pembelajaran pada tiap-tiap lagu yang diajarkan di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
- M. Ario Wibowo : Biasanya kalau sama yang kecil kecil kita lebih banyak sambil main-main, jadi yang penting mereka senang dulu sama nyanyi, sama bermusik, setelah itu mereka humming atau pemanasan. Yang terpenting minimal mereka tidak fals dulu saat bernyanyi. Biasanya guru mencontohkan lagu dengan menyanyikan lagu yang akan dipelajari, setelah itu baru siswa mengikuti. Kalau untuk anak yang agak besar biasanya mereka lebih diajarkan kepada teknik seperti aksen, cengkok pada lagunya, kira-kira seperti itu. Disini juga mereka diajarkan koreografi sambil bernyanyi, terkadang mereka juga memainkan alat musik sambil bernyanyi seperti gitar dan alat musik pukul.
- Pewawancara : Materi apa saja yang disajikan dalam pembelajaran vokalnya?
- M. Ario Wibowo : Kita tidak terlalu terpaku dengan kurikulum dalam mengajar, sebagai pengajar memang kita tahu kurikulumnya, tetapi gak dipakai mentah-mentah ke anak-anak. Biasanya kita kembangkan lagi dari acuan yang ada, sehingga lebih luwes dalam penyampaianya. Ketika mengajar kita lebih memperhatikan perindividu anak-anaknya. Ternyata Masing masing dari mereka ada kekurangannya dimana? Misalnya mereka di pendengaran atau hearingnya kurang, atau ada yang masih fals, atau ada yang pengucapannya tidak jelas. Jadi lebih diperhatikan satu persatu. Jadi dalam prakteknya kita mengalir aja dan tidak terpaku dengan kurikulum, langkah apa yang harus dilakukan..seperti itu. Jadi

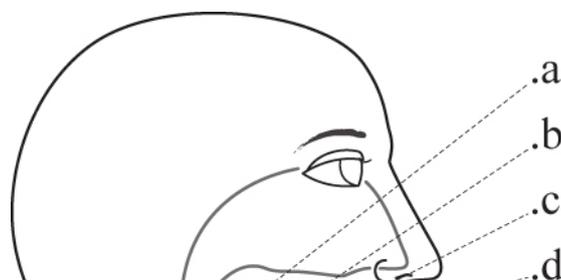
- kita melihat kemampuan tiap anak, karna tiap anak berbeda-beda kemampuannya, dan kelas ini bukan kelas private, kelas ini kelasnya kelas gabungan. Jadi sekali ngajar kan gak Cuma satu atau dua anak, jadi lebih kearahnya kelas gabungan sehingga kita ngajarnya memperhatikan perindividu sambil melihat dimana kelebihan dan kekurangannya, itu yang kita lengkapi. Jadi ada pengembangan dari kurikulum yang ada saat mengajar.
- Pewawancara : Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan bagaimana cara menyikapinya?
- M. Ario Wibowo : Kendala pasti ada, karena semangat mereka enggak semuanya sama. Semangat mereka, tujuan mereka. Makanya kita biasanya nyatuin dulu, dengan memberikan masukan “kalian disini niatnya mau belajar nyanyi ya..belajar” tapi bukan berarti hanya boleh nyanyi..kan harus bisa yang lain juga. Misalnya kalau mereka punya alat musik dirumah, mereka disuruh mempelajarinya. Jadi harus bisa memanfaatkannya dengan belajar alat musik juga. Jadi mereka bisa bernyanyi sambil main musik. Selain itu juga yang jadi kendala biasanya waktu yah..karena kan mereka juga mempunyai kegiatan di luar seperti sekolah, les bahasa inggris dan pelajaran tambahan untuk ujian. Sehingga jika ada materi yang kurang terkadang kita memberikannya di luar jam pelajaran seperti membahas penampilan penyanyi terkenal saat sedang konser. Terutama kalau di sekolah alam ini lagi ada event latihan mereka jadi lebih berkurang waktunya. Karena biasanya kalau ada event waktu latihan kita lebih banyak. Biasanya seminggu sebelumnya kita latihan setiap hari bahkan kadang sampai jam delapan atau Sembilan malam.
- Pewawancara : Dalam seminggu berapa kali pembelajaran dilaksanakan dan setiap pertemuan berapa lama waktunya?
- M. Ario Wibowo : Kita biasanya kumpul jam dua siang. Sebelum memulai kita shalat ashar bersama, lalu kita mulai jam setengah empat sore sampai jam setengah lima sore. Seminggu kita biasanya tiga kali yaitu hari rabu, kamis dan sabtu. Ditambah dengan latihan khusus vokalisi dan pernafasan. Tapi kalau ada event biasanya kita setiap hari latihan.
- Pewawancara : Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran vokal disekolah alam ini?

- M. Ario Wibowo : Kita biasanya lebih dibuat santai dalam belajarnya, terkesan seperti main-main tapi tetap serius. Biasanya kita melakukan hal yang basic sekali yah seperti berlari mengitari lapangan, melakukan pernafasan, kemudian vokalisasi. Mereka kalau bernyanyi biasanya diiringi dengan alat musik keyboard atau gitar. Terkadang mereka bernyanyi acapella dan menghasilkan musik sendiri dari mulut, tangan dan kaki. Disini mereka benar benar ditekankan pada mentalnya yah, supaya mereka lebih berani dan enggak hanya sekedar bisa nyanyi aja. Makanya kita sering mengadakan event dan mereka sering tampil di berbagai acara. Namanya juga sekolah alam yah..jadi sudah pasti saat mereka belajar dilakukan di alam terbuka yang tentunya dilihat oleh orang yang ada disekitar sekolah. Biasanya saya juga memberikan teori, kemudian ada semacam kelas “klinik” seperti Tanya jawab atau dialog antara pengajar dan siswa misalnya lebih kepada apa saja yang kurang mengerti, apa yang kurang dan mencari solusinya sama – sama.
- Pewawancara : Mengapa dalam proses pembelajarannya menggunakan metode tersebut?
- M. Ario Wibowo : Ya..karena metode belajar sambil bermain itu lebih luwes dan lebih efektif juga yah..karena itu tadi, gak mungkin ngajarin dengan waktu yang sesempit itu harus ngajarin anak sebanyak itu sehingga otomatis perindividunya juga harus diperhatikan. Setiap anak kan punya musikalitas yang berbeda, punya selera yang berbeda, punya kesukaan yang berbeda. Jadi itu dia alasannya kenapa metode pembelajarannya menjadi seperti ini dan tidak seperti sekolah musik lain dan memang dibuat fleksibel. Kalau terlalu serius kesannya juga jadi kaku dan anak-anak juga jadi bosan dan tidak tertarik.
- Pewawancara : Apakah dalam metode pembelajarannya menggunakan kurikulum sebagai acuan mengajar?
- M. Ario Wibowo : Dik Doank sendiri tidak terlalu menekankan metode pembelajarannya harus mengikuti kurikulum yah..tetapi kita tetap punya acuan sebagai bahan untuk mengajar dan acuan tersebut tetap harus dipakai untuk acuan mengajar dan harus diketahui sama pengajarnya walaupun pada saat pelaksanaannya kita melakukan pengembangan sehingga tidak kaku mengikuti acuan pengajarnya.
- Pewawancara : Strategi apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran vokal?

- M. Ario Wibowo : Biasanya anak tersebut ditanya dulu minatnya ke arah mana? Karena paduan suara, solois, dengan vokal grup kan berbeda beda. Sehingga mereka harus paham dulu bahwa di sini mereka belajar vokal yang nantinya mereka akan bernyanyi sendiri. Sehingga yang pasti mereka yang dibangun pertama kali adalah percaya dirinya supaya mental mereka juga kuat. Kalau mereka percaya dirinya kurang juga kan dipanggung gak mungkin mereka bisa bernyanyi. Strateginya pertama kita lebih mengarahkan kepada minat mereka dulu, misalnya mereka suka sama lagu pop atau lagu rock kita ikuti dulu apa yang mereka suka, apa yang mereka mau. Mereka nomor satu dibuat terlihat bisa dulu bukan terlihat jago. Sehingga mereka dilihat orang bukan seperti anak yang baru belajar walaupun sebenarnya mereka baru belajar.
- Pewawancara : Apakah pada proses pembelajarannya menggunakan notasi balok atau notasi angka?
- M. Ario Wibowo : Tetap ada tetapi tidak semua murid dapatkan pelajaran notasi balok, kalau notasi angka terkadang mereka nemuin yah. Kadang untuk mempelajari sebuah lagu mereka harus membaca notasi angka. Tapi untuk pembelajarannya tidak semua anak saat ini langsung dikasih notasi balok karena terkadang mereka cepat bosan karena dilihat saat ini untuk anak-anak seusia mereka cepat sekali bosan. Biasanya mereka diajak belajar dengan mengenal notasi balok dan angka seperti apa dan bagaimana, yang penting mereka sudah mengenal dan mengetahui bentuknya seperti apa.

### Lampiran 3

#### Gambar Teknik Artikulasi Komponen dan Bentuk Pengucapan Huruf Vokal

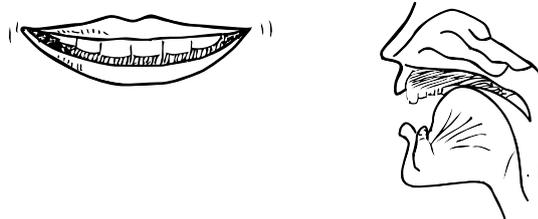


S

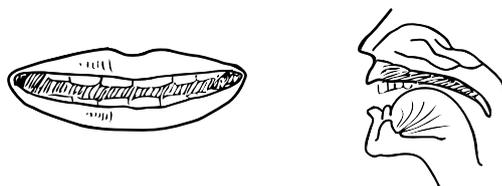
Gambar 1. Teknik Artikulasi Komponen



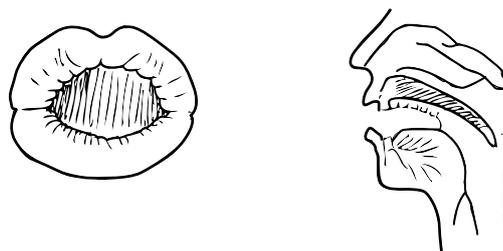
Gambar 2. Bentuk Mulut Saat Mengucapkan Huruf "A"



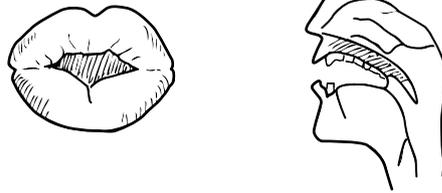
Gambar 3. Bentuk Mulut Saat Mengucapkan Huruf "E"



Gambar 4. Bentuk Mulut Saat Mengucapkan Huruf "I"



Gambar 5. Bentuk Mulut Saat Mengucapakan Huruf "O"



Gambar 6. Bentuk Mulut Saat Mengucapakan Huruf "U"

## Lampiran 4

### Dokumentasi Sekolah Alam Kandank Jurank Doank



Fasilitas alat musik di aula Sekolah Alam Kandank Jurank Doank



Fasilitas ruang Multimedia Doank



Fasilitas Perpustakaan Doank



Panggung Kampunk Doank



Lapank Doank dan Panggung Lapank Doank



Kolosium / Panggung Setengah Lingkaran Doank



Fasilitas Panggung Dialog Doank



Arena Bermain Doank

**Lampiran 5**

**Dokumentasi Proses Pembelajaran Vokal Sekolah Alam Kandank Jurank**

**Doank**



Siswa berdoa bersama



Siswa latihan vokalisi



Guru dan Siswa Memulai Pelajaran



Siswa Menyanyikan lagu di Iringi oleh Gitar sambil Membentuk Posisi



Siswa latihan performing dan Koreografi dengan Maju ke Depan Secara Trio



Siswa Latihan performing Bersama – sama



Siswa Latihan performing Dengan Maju ke Depan



Siswa latihan performing dan Koreografi Bersama



Siswa Latihan Performing dengan Maju ke Depan Secara Duo



Siswa Latihan performing dan Koreografi Sambil Menyanyikan Lagu sambil  
dilihat oleh Kunjungan Dari Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta



Siswa Latihan Pemanasan dengan melompat dan bertukar posisi sambil bernyanyi  
agar nafas dan tempo stabil



### Guru Memberikan Pengarahan Pada Siswa



### Siswa Maju ke Depan untuk Menyanyikan lagu Secara Solo



Siswa menyanyikan lagu yang digabungkan dengan Gerakan dan di iringi Gitar  
oleh Assisten Pengajar



Guru dan Siswa Melakukan Klinik atau Dialog Bersama setelah Kegiatan  
Pembelajaran Selesai

## Lampiran 6

**Dokumentasi Pribadi Sekolah Alam Kandank Jurank Doank**



Peneliti Foto Bersama dengan Pemilik sekaligus Pendiri Sekolah Alam Kandank

Jurank Doank



Siswa Tampil Saat Acara Konser di Sekolah Alam Kandank Jurank Doank

Siswa Saat Tampil Pada Sebuah Event Bersama Dik Doank



Para siswa ketika tampil bersama Dik Doank dalam sebuah *event*

## Lampiran 7

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Tujuan

Wawancara ini disusun untuk mengidentifikasi dan mengetahui proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank.

#### 2. Pembatasan

Wawancara dikaji dari aspek-aspek tertentu agar tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan, maka aspek-aspek yang dibatasi pada wawancara ini adalah:

- a. Profil sekolah alam Kandank Jurank Doank
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Sarana
- d. Kegiatan di sekolah alam Kandank Jurank Doank
- e. Pembelajaran vokal

### 3. Tabel spesifikasi

Berikut ini adalah tabel spesifikasi dari pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada wawancara ini :

<b>Spesifikasi</b>			
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Profil sekolah	- Sejarah	6
		- tujuan	2
		- perkembangan	2
		- biaya operasional	3
2	Sumber Daya Manusia	- struktur organisasi	1
		- pengajar	2
3.	Sarana	- fasilitas utama	2
		- fasilitas umum	1
4	Kegiatan	- kegiatan rutin	2
		- kegiatan extra	2
		- kegiatan sosial	2
5.	Pembelajaran vokal	- peserta didik	6
		- lagu-lagu yang dipelajari	6
		- materi	2
		- metode pembelajaran	8

#### Pertanyaan

##### 1. profil sekolah

##### - sejarah

1. siapakah yang mendirikan sekolah alam Kandank Jurank Doank?

2. Kapan sekolah alam Kandank Jurank Doank ini didirikan?
3. Dimanakah sekolah alam Kandank Jurank Doank ini didirikan?
4. Asal muasal sekolah alam Kandank Jurank Doank ini didirikan?
5. Mengapa sekolah alam ini dinamakan “Kandank Jurank Doank”?
6. Alasan mengapa dalam penulisanya menggunakan ejaan huruf nk diakhir kata?

- **Tujuan**

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
2. Apa visi dan misi dalam mendirikan sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?

- **Perkembangan**

1. Apakah jumlah siswanya terus meningkat dari tahun ke tahun?
2. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang belajar di sekolah alam Kandank Jurank Doank?

- **Biaya operasional**

1. Mengapa bagi siswa yang ingin mengikuti pembelajaran vokal di sekolah ini tidak dikenakan biaya apapun?
2. Dari manakah dana yang didapat untuk membangun segala fasilitas yang ada di sekolah alam ini dan untuk membayar jasa para pengajar serta staff yang ada di sekolah alam ini?
3. Jika sekolah alam Kandank Jurank Doank ini akan mengadakan suatu event atau acara musik dari mana dana didapat?

**2. Sumber Daya Manusia**

- **Struktur organisasi**

1. Bagaimana struktur organisasi di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?

- **Pengajar**

1. Siapa saja pengajar di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
2. Apa latar belakang dari pengajar vokal di Sekolah alam Kandank Jurank Doank ini

**3. Sarana**

- **Fasilitas utama**

1. Berapa jumlah kelas yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar?
2. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

- **Fasilitas umum**

1. Fasilitas umum apa saja yang tersedia di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?

**4 Kegiatan**

- **Kegiatan rutin**

1. Kegiatan rutin apa saja yang diadakan di sekolah alam Kandank Jurank Doank dalam seminggu?
2. Selain di sekolah alam ini, apakah kegiatan rutin tersebut juga dilakukan di luar sekolah?

- **Kegiatan extra**

1. Kegiatan extra apa saja yang mendukung kegiatan rutin di sekolah alam Kandank Jurank Doank misalnya seperti workshop atau mendatangkan musisi terkenal?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan extra tersebut bagi perkembangan pembelajaran khususnya vokal?

- **Kegiatan sosial**

1. Mengingat keterkaitan antara sekolah alam Kandank Jurank Doank dengan masyarakat sekitar, apakah ada kegiatan sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah alam Kandank Jurank Doank?
2. Dampak apa yang diperoleh dari kegiatan sosial yang diadakan sekolah alam Kandank Jurank Doank bagi perkembangan para peserta didik?

## **5 Pembelajaran vokal**

- **Peserta didik**

1. Siapakah peserta didik yang belajar di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
2. Apakah peserta didik yang ingin mengikuti pembelajaran vokal di sekolah ini ditentukan oleh syarat tertentu?
3. Apakah para peserta didik digolongkan pada kategori usia tertentu?
4. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik khususnya dalam bidang olah vokal?
5. Penghargaan apa saja yang pernah didapatkan oleh peserta didik dalam bidang olah vokal?
6. Pengalaman apa saja yang pernah diikuti oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi di bidang olah vokal?

- **Lagu-lagu yang dipelajari**

1. Dalam pembelajaran vokal, apa saja yang diajarkan di sekolah alam Kandank Jurank Doank?
2. Lagu-lagu apa saja yang dipelajari di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini?
3. Adakah perubahan atau perkembangan lagu khususnya dalam pembelajaran vokal?
4. Apakah dalam penerapan pembelajaran vokal siswa di berikan kebebasan untuk mengimprovisasi lagu yang di nyanyikan?
5. Biasanya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menguasai lagu yang dipelajari?
6. Bagaimana proses pembelajaran pada tiap-tiap lagu yang diajarkan di sekolah alam Kandank Jurank Doank?

- **Materi pelajaran**

1. materi apa saja yang disajikan dalam pembelajaran vokal?
2. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada peserta didik?

- **Metode pembelajaran**

1. Dalam seminggu berapa kali pembelajaran dilaksanakan dan setiap pertemuan berapa lama waktunya?

2. Apa saja metode pembelajaran vokal yang diterapkan di sekolah alam Kandank Jurank Doank?
3. Mengapa dalam proses pembelajarannya menggunakan metode tersebut?
4. Strategi apa saja yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran khususnya pada pembelajaran vokal?
5. Tahap-tahap apa saja yang dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran vokal?
6. Apakah pada proses pembelajarannya menggunakan notasi balok atau notasi angka?
7. Kendala apa saja yang biasanya muncul pada proses pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank?
8. Bagaimana cara menyikapi kendala tersebut?

## Lampiran 8

### PEDOMAN OBSERVASI

#### 1. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran vokal yang dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank.

#### 2. Pembatasan

Aspek-aspek yang akan diamati pada pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank ini antara lain:

- a. Kegiatan yang dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank
- b. Pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank

#### 3. Tabel spesifikasi

Berikut ini adalah tabel spesifikasi dari observasi yang dilakukan:

Spesifikasi			
No.	Aspek	Indikator	Jumlah
1.	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan rutin</li> <li>- Kegiatan extra</li> <li>- Kegiatan sosial</li> </ul>	3
2	Pembelajaran vokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik</li> <li>- Lagu-lagu yang dipelajari</li> <li>- Materi pelajaran</li> <li>- Metode pembelajaran</li> </ul>	4
3.	sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas utama</li> <li>- Fasilitas umum</li> </ul>	2

**Pengamatan / Observasi**

1. Kegiatan yang dilakukan di sekolah alam Kandank Jurank Doank
  - Kegiatan rutin
  - Kegiatan extra
  - Kegiatan sosial
2. Pembelajaran vokal di sekolah alam Kandank Jurank Doank
  - Peserta didik
  - Lagu-lagu yang dipelajari
  - Materi pelajaran
  - Metode pembelajaran
3. Sarana
  - Fasilitas utama
  - Fasilitas umum